

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “TOLERANSI BERAGAMA DI ACEH” (Studi Kasus Keberadaan Rumah Ibadah Non Muslim di Gampong Pusong Lama, Kota Lhokseumawe). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interaksi sosial antar umat beragama di Gampong Pusong Lama, serta untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi komunitas non-Muslim terkait keberadaan rumah ibadah di Gampong Pusong Lama, Kota Lhokseumawe. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumen, studi literatur, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan antarumat beragama di Gampong Pusong Lama berlangsung harmonis dan saling menghargai. Interaksi sosial antara masyarakat Muslim dan non-Muslim terjalin melalui berbagai kegiatan seperti kerja sama dalam gotong royong, saling membantu dalam acara suka dan duka, menjaga keamanan lingkungan secara bersama, menghormati perayaan hari besar keagamaan, serta melalui aktivitas ekonomi seperti jual beli, hubungan kerja dan perdagangan. Keberadaan rumah ibadah non-Muslim di gampong ini tidak menimbulkan konflik, bahkan menjadi simbol keterbukaan dan penerimaan masyarakat terhadap perbedaan keyakinan. Adanya Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh vihara dan gereja seperti bakti sosial, pembagian sembako kepada warga ketika mendekati hari besar keagamaan kepada masyarakat kurang mampu tanpa memandang latar belakang agama dan rutin melakukan program pemberdayaan kepada anak-anak yatim yang berada di Yayasan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa toleransi beragama di Gampong Pusong Lama dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain peran aktif tokoh agama dan aparat gampong sebagai mediator sosial, kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup berdampingan secara damai, serta kuatnya nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Aceh seperti *meuadab*, *peumulia jamee* (memuliakan tamu).

Kata kunci: Toleransi Beragama, Interaksi Sosial, Komunitas Non-Muslim, Syariat Islam, Aceh.

ABSTRACT

This thesis is entitled “RELIGIOUS TOLERANCE IN ACEH” (A Case Study of the Existence of Non-Muslim Houses of Worship in Gampong Pusong Lama, Lhokseumawe City). This study aims to describe the practice of religious tolerance and the forms of social interaction between Muslims and non-Muslims in Gampong Pusong Lama, Lhokseumawe City, and to find out how the existence of non-Muslim houses of worship is accepted in a society that implements Islamic Sharia. This study uses a qualitative approach with a case study method to gain a deep understanding of the dynamics of religious tolerance in Gampong Pusong Lama. Data were collected through observation, in-depth interviews, document studies, and literature studies, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that interfaith life in Gampong Pusong Lama is harmonious and mutually respectful. Social interaction between Muslim and non-Muslim communities is established through various activities such as cooperation in mutual cooperation, helping each other in happy and sad events, maintaining environmental security together, respecting religious celebrations, and through economic activities such as employment and trade relations. The presence of non-Muslim houses of worship in this village does not cause conflict and, in fact, serves as a symbol of the community's openness and acceptance of differences in faith. Empowerment activities carried out by monasteries and churches include community service, blood donation drives, and the distribution of basic necessities to residents approaching religious holidays, regardless of religious background. This research also shows that religious tolerance in Gampong Pusong Lama is influenced by several important factors, including the active role of religious leaders and village officials as social mediators, community awareness of the importance of peaceful coexistence, and the strength of local Aceh values such as meuadab and peumulia jamee (respecting guests).

Keywords: Religious Tolerance, Social Interaction, Non-Muslim Community, Islamic law, Aceh.